

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif, yaitu spesifik untuk menentukan dampak kesadaran wajib pajak dan *Tax Planning*, serta tugas layanan akuntan terhadap kepatuhan dalam penyelesaian pajaknya. Teknik penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis multivariat yang memeriksa hubungan sebab akibat dengan beberapa variabel bebas. Landasan teori digunakan sebagai pembantu agar pusat penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2018).

Sugiyono (2018), memaknai bahwa teknik deskriptif dalam penelitian kuantitatif adalah strategi pemeriksaan dengan cara berpikir postpositivisme yang digunakan untuk melihat keadaan benda-benda yang diamati. Pendekatan ini sebenarnya ingin menggambarkan kualitas populasi atau fenomena yang sedang dipertimbangkan. Sehingga strategi penelitian yang satu ini pada prinsipnya berpusat pada memperjelas objek pemeriksaan agar dapat menjawab kejadian atau keanehan apa yang terjadi, khususnya kepatuhan wajib pajak dalam mengawasi organisasi online dalam menetapkan pajak.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Obyek penelitian dalam ini adalah pengelola UMKM yang melakukan transaksi perdagangan secara online dan berdomisili di Surabaya. Berdasarkan survei BPS pada laman Statistik eCommerce 2022 tersebut, hanya 34,10% (20.460

UMKM) pelaku usaha yang menggunakan platform e-commerce untuk berjualan, sedangkan sisanya 65,90% pelaku usaha masih berjualan secara offline atau konvensional. Sedangkan data dari Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, bahwa penggunaan data transaksi perdagangan online di wilayah Surabaya selama kurun waktu 2022-2023 di level UMKM (Modal < 50 Juta) dan UKM (Modal <50 juta – 500 juta) yang terdaftar (memiliki badan hukum) mencapai 17.842 pengelola usaha (Sumber: [https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu\\_data/](https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/). )

### **3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel ialah suatu pemeriksaan penting yang tidak terpakai selama ini, dengan menentukan jenis objek penelitian, peneliti dapat menentukan teknik pemeriksaan yang lebih sesuai kondisi dan kebutuhannya (Sugiyono, 2018). Dalam tinjauan ini, penentuan responden diambil dengan menggunakan prosedur pemilihan sampel. membatasi jumlah yang dibutuhkan (pengujian standar) (Sugiyono, 2018), khususnya pengawas online atau pelaku bisnis yang menjalankan bisnisnya di Surabaya, serta tercatat sebagai wajib pajak yang ditunjukkan dengan memiliki NPWP. Pendekatan teknik sampling tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampling penelitian tidak terlokalisasi atau tidak berada dalam satu tempat, kemudian jumlah eksisting dengan jumlah dalam data belum dapat dipastikan keakuratannya, serta jumlah kebutuhan data (*quota*), yang dipandang memenuhi syarat jumlah penelitian kuantitatif.

Selain menetapkan kebutuhan responden, peneliti juga menentukan jumlah sampel dengan mempertimbangkan perhitungan (ukuran tes), yang menurut Sugiyono (2014), kepastian jumlah atau kuota sampel dalam pemeriksaan

kuantitatif bisa diterapkan. Beberapa resep bisa digunakan, salah satunya adalah contoh ukuran dari Slovin.

$$n = \frac{N}{N + (1e^2)}$$

#### Keterangan

n : Quota sampel yang dibutuhkan  
 N : Jumlah populasi  
 e<sup>2</sup> : Margin error (penelitian ini menggunakan 0,01)

$$n = \frac{13.441}{135.41}$$

$$n = 99,26$$

Dari rumus tersebut, maka quota sampel diambil paling sedikit 99 Wajib Pajak. Kriteria pengambilan sampel ditentukan secara purposive, yakni wajib pajak baik di level UMKM yang menekuni usaha secara online; dan telah menekuni usahanya sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Variabel bebas (X)

X1 Kesadaran wajib pajak, ialah sikap wajib pajak yang memahami serta akan memenuhi komitmen mereka untuk membayar pajaknya dan sudah mengungkapkan seluruh pendapatan mereka tanpa menyembunyikan apa pun sesuai pedoman yang relevan.

X2 *Tax planning* (perencanaan, pelaporan SPT, dan keputusan pembayaran).

b. Variabel moderasi (Z)

Kantor jasa akuntan, yaitu peranan atau pelaksanaan peran dan tugas yang dilakukan oleh para akuntan publik.

c. Variabel terikat (Y)

Kepatuhan wajib pajak, yang berpusat pada reaksi wajib pajak terkait dengan kepatuhan mereka untuk melaporkan serta memperbaiki tuntutan.

### 3.3.2 Definisi Operasional

a. Kesadaran wajib pajak (X1)

Kewaspadaan wajib pajak adalah kesiapan dan cara pandang wajib pajak dalam melakukan komitmen pajaknya sesuai pedoman tugas yang sesuai (Ilhamasyah, et.,al, 2016).

Pengukuran kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini mengacu pada indikator penelitian dari (Prianutama, and Alexander, 2022); dan Sofianti, dan Wahyudi (2022); Ulfa dan Aribowo (2021); serta Hidayat dan Wati (2022). Indikator ini digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa indikator-indikator tersebut telah beberapa kali dipergunakan dalam penelitian dengan nilai reliabilitas dan validitas yang tinggi. Adapun indikator tersebut meliputi

1) Pemahaman adanya hak dan kewajiban pajaknya dalam membayar pajaknya.

Hal ini diungkap dengan pernyataan kewajiban membayar pajak ialah hal yang wajin dilakukan WP.

2) Kepercayaan masyarakat, yakni diungkap dengan pernyataan sebagai masyarakat saya percaya bahwa melakukan kewajiban membayar pajak

adalah bentuk tanggung jawab sebagai wajib pajak untuk mendukung penyelenggaraan negara.

- 3) Dorongan diri sendiri dalam membayar pajaknya secara sukarela, yakni diungkap dalam pernyataan sebagai wajib pajak saya merasa terdorong untuk membayar pajak maka bentuk partisipasinya dari wajib pajak bisamenunjang keuangan negaranya.

b. *Tax planning* (X2)

Perencanaan pajak ialah cara wajib pajak dalam mengurus usahanya atau membayar pajak, tetapi perlu diperhatikan bahwa pengaturan pajak yang dimaksud ialah pengaturan pajak tanpa mengabaikan konstitusi atau UU pajak yang berlaku.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak akan menyajikan berbagai aspek yang mengacu pada penelitian Atala (2022); Panggabean, Sari, dan Ratnawati (2020); serta Sari (2021). Indikator ini diadaptasi dalam penelitian ini karena telah digunakan oleh beberapa peneliti tersebut dengan validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan pajak yaitu.

- 1) Mengerti aturan pajak.
  - a) Saya memahami panduan pajak secara mendalam terkait kewajiban pajak bisnis yang saya buat.
  - b) *Tax Planning* perlu dibatasi dengan mengabaikan *Tax Planning*, bagi wajib pajak itu adalah dampak yang berbahaya.
- 2) Menentukan tujuan perencanaannya.

- a) Menyiapkan pembayaran pajak sesuai pedoman yang relevan agar tidak muncul otorisasi atau denda.
  - b) Menyiapkan rencana keuangan uang terhadap pajak serta tentukan jam pembayarannya, untuk memperoleh kemahiran.
- 3) Tentukan perhitungannya. Petunjuk ini diperkirakan melalui penjelasan, “untuk memperoleh nilai normal, perusahaan menunda pembayaran PPN dengan mengakui memberikan pajak hasil sampai sejauh mungkin diizinkan, terutama dengan transaksi kartu kredit”.
- 4) Cari tahu tingkat kewajaran. Penanda ini diperkirakan melalui penjelasannya, “dalam *tax planning*, saya melakukan perhitungan dengan cermat dan diberi nama yang masuk akal agar tidak muncul keraguan dan dilakukan pemeriksaan”.
- 5) Dukungan akuntan. Penanda ini diperkirakan melalui artikulasi yang menyertainya.
- a) Dalam perencanaan laporan keuangan untuk pemungutan pajak, telah disusun dokumen/bukti pendukung
  - b) Kesiapan laporan keuangan sebaiknya telah disetujui oleh ahli akuntan
- c. Kantor Jasa Akuntan (Z)

Kantor jasa akuntan ialah badan usaha yang sudah mendapat izin dari Menteri Keuangan untuk memberi jasa akuntansi kepada publik bagi Akuntan Berpraktek (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017)

Dalam penelitian ini, Kantor Jasa Akuntan (KJA) mengedukasi pelaku usaha khususnya pengelola usaha online.

Peran dan fungsi kantor jasa kuntan tersebut dapat diukur dengan indikator peran dan fungsi dalam penelitian Siwi, Rawung, and Salindeho (2020); Subhan dan Susanto (2020), serta Lulmbontaruan (Anggraeni & Sundari, 2021). Indikator tersebut digunakan karena memiliki kesesuaian dengan objek yang diteliti dalam penelitian sekarang, yang mengambil sebagian peran dan tugas KJA, dengan indikator sebagai berikut

- 1) *Agreed upon procedure*, yang merupakan metodologi tetap, adalah sistem yang ditetapkan antara elemen dan pihak luar untuk mendapatkan atau memberikan penemuan yang dapat diverifikasi terkait dengan siklus fungsional atau data keuangan, yang dibuat tanpa penilaian tertentu.
- 2) *Accounting Services*, merupakan suatu siklus penyusunan dan perencanaan laporan keuangan yang dimulai dengan pengumpulan informasi/bukti transaksi/permohonan/pengulangan catatan yang ditangani menjadi laporan keuangan.
- 3) *Accounting Information System and Procedures*, adalah suatu kerangka yang tanpa henti akan menangani transaksi informasi input ke dalam data keuangan yang merupakan hasil dari Kerangka Data Akuntan.
- 4) *Tax compliance*, adalah dukungan ahli tugas untuk membantu WP dalam memenuhi komitmen pajak untuk periode dan periode tahunan yang terdiri dari PPh dan PPN.
- 5) *Tax Administration*, ialah prosedur pengenaan dan pemungutan pajak.

d. Kepatuhan membayar pajak (Y)

Tindakan yang menggambarkan ketundukan serta Kesadaran untuk mengatur dalam kewajibam wajib pajak dengan membayar atau melaporkan tentang pemungutan pajak berkala dan tahunan dari wajib pajak yang terlibat baik untuk kelompok ataupun sebagai modal usaha sesuai pengaturan pajak (Tahar & Rachman, 2014).

Indikator tersebut digunakan karena sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan indikator sebagai berikut.

- 1) memiliki komitmen untuk mendaftar ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk diberikan NPWP.
- 2) Penampungan SPT merupakan peluang wajib pajak dalam menyampaikan SPT.
- 3) Pelaporan pembayaran pajak merupakan cara yang ideal dalam merinci pembayaran pajak.
- 4) Pembayaran pajak adalah wajib pajak yang ideal dalam menutupi pajak
- 5) Kesamaan berapa pajak tanggungan yang harus dibayar dengan perkiraan sebenarnya adalah wajib pajak harus sesuai dengan jumlah sebenarnya.

### **3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah alat sebagai pengumpul data. Artinya memanfaatkan alat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Instrumen bisa digolongkan berdasarkan sumbernya yaitu.



- a. Data primer ialah data yang didapat dari sumber datanya. Jadi peneliti mengumpulkan secara langsung melalui kuisisioner.
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi sebelumnya, serta diperoleh dari jurnal, laporan akuntan, dan sebagainya.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yang disusun dalam bentuk:

- a. Kuisisioner yakni kuesioner atau daftar pertanyaan adalah kumpulan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam uji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap (Arikunto, 2016). Kuisisioner tertutup adalah survei yang diperkenalkan sehingga responden hanya perlu memberi tanda centang pada segmen atau tempat yang sesuai. Kuisisioner di distribusikan secara langsung dengan teknik snowball, yakni diserahkan secara berantai dari relasi ke relasi yang sesuai dengan karakter sampling.

Angket dirancang dengan indikator dari beberapa penelitian, dengan kisi-kisi berikut.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Variabel Kesadaran wajib pajak

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Pemahaman adanya hak dan kewajiban pajak (X1.1)	Sebagai wajib pajak saya memiliki hak untuk menikmati pembangunan sebagai hasil dari pajak yang saya bayarkan Sebagai wajib pajak saya merasa berkewajiban untuk mendukung	Prianutama, and Alexander (2022); Aribowo (2021); Sanusi, <i>et., al</i> (2021)

		kelangsungan negara dengan membayar pajak	
2	Kepercayaan (X1.2)	Melakukan kewajiban membayar pajak adalah bentuk tanggung jawab sebagai wajib pajak untuk mendukung penyelenggaraan negara.	Hamed (2023), Sofianti, dan Wahyudi (2022); Nurkhin, et.,al (2018)
		Melakukan kewajiban membayar pajak adalah partisipasi saya dalam pembangunan	
	Dorongan diri sendiri (X1.3)	Saya secara senang melaporkan SPT sekaligus melakukan pembayaran pajak	Hidayat dan Wati (2022); Prianutama, and Alexander (2022)
		Saya merasa lega setelah seluruh tanggungan pajak dapat saya bayarkan sebelum jatuh tempo	

berikutnya kisi-kisi ini dirancang kusioner dengan 5 pilihan jawaban tertutup, yang isinya Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai. Digunakan lima pilihan tersebut sesuai dengan konsep Skala Likert (Azwar, 2016), yang menjelaskan konstruksi tes Likert dapat digunakan 5, 7, atau 9 pilihan jawaban dengan menetapkan titik tengah sebagai kategori cukup.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Variabel *Tax planning*

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Mengerti peraturan perpajakan (X2.1)	Saya memahami peraturan perpajakan secara detail terkait dengan kewajiban pajak UMKM yang saya kelola	Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).
		<i>Tax Planning</i> harus dibatasi dengan mengabaikan <i>Tax Planning</i> , bagi wajib pajak itu adalah resiko yang berbahaya	Isnaniati, S (2021).
2	Menentukan tujuan perencanaan (X2.2)	Menghitung dan menyiapkan pembayaran bea sesuai pedoman yang relevan sehingga tidak muncul otorisasi atau denda	Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).
		Siapkan anggaran kas terhadap pajak dan tentukan jam pembayaran, untuk mendapatkan produktivitas	Sundari, R., Casmadi, Y., dan Noor, S.R (2020)
3	Menentukan penghitungan (X2.3)	Untuk mendapatkan nilai yang diharapkan, perusahaan menunda pembayaran PPN dengan mengakui memberikan bea hasil sampai sejauh	Epi, Y., & Purwati, W. (2021).

		mungkin diizinkan, terutama pada transaksi kredit.	Lestari, D., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018).
4	Memahami tingkat kewajaran (X2.4)	Dalam menyusun rencana pajak, saya melakukan perhitungan secara akurat dan masuk akal agar tidak menimbulkan keraguan dan dilakukan pemeriksaan	Epi, Y., & Purwati, W. (2021). Isnaniati, S (2021).
5	Dukungan akuntansi (X2.5)	Dalam perencanaan laporan keuangan tentang ketetapan pajak telah disusun catatan/bukti pendukung	Saputra, A (2020)
		Penyusunan laporan keuangan sebaiknya telah disetujui oleh ahli akuntan	Sundari, R., Casmadi, Y., dan Noor, S.R (2020)

berikutnya kisi-kisi ini dirancang kusioner dengan 5 pilihan jawaban tertutup, yang isinya Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai. Digunakan lima pilihan tersebut sesuai dengan konsep Skala Likert (Azwar, 2016), yang menjelaskan konstruksi tes Likert dapat digunakan 5, 7, atau 9 pilihan jawaban dengan menetapkan titik tengah sebagai kategori cukup.

Tabel 3.3. Tabel Kisi-Kisi Variabel Peranan Kantor Jasa Akuntan

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1.	Agreed upon procedure	KJA membuat kesepakatan prosedur dengan pihak pengelola usaha untuk mendapatkan penemuan fakta terkait proses operasional keuangan tanpa memberikan opini	Subhan dan Susanto (2020), Hamed (2023); Tye, and Wahab, (2018)
		Dalam melakukan pemeriksaan keuangan usaha secara internal, pihak KJA sebatas melaporkan yang tidak memberikan pendapat atau opini	
2.	Accounting Services	KJA turut melakukan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan	Hamed (2023); Tye, and Wahab, (2018) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomomr 216/PMK.01/2017
		KJA pengumpulan data/bukti transaksi/invoice/rekap pencatatan yang dijadikan laporan keuangan	
3.	Accounting Information	KJA memberikan edukasi tentang Penjualan produk atau jasa dari customer	Mangoting, Widuri, and Eoh

	System and Procedures	KJA memberikan pertimbangan tentang Pembelian bahan baku kepada supplier	(2019), Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomomr 216/PMK.01/2017 Siwi, Rawung, and Salindeho (2020); Subhan dan Susanto (2020),
		KJA memberikan melakukan pemeriksaan Penerimaan kas dari customer	
		KJA melakukan pemeriksaan Pajak kas kepada supplier	
		KJA melakukan pemeriksaan Pajak kas untuk sistem payroll	
4.	Tax compliance	KJA mendukung WP untk memenuhi kewajiban pajaknya untuk periode masa dan tahunan yang terdiri dari kewajiban PPh dan PPN.	Hamed (2023) Mangoting, Widuri, and Eoh (2019), Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomomr 216/PMK.01/2017
		KJA membantu penghitungan pajak terhutang, pembayaran dan penyetoran pajak, pengisian dan penyampaian SPT	
		KJA membantu penyelesaian masalah perpajakan WP.	
5.	Tax Administration	KJA membantu menjelaskan tahapan pendaftaran wajib pajak hingga penagihan pajak	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomomr 216/PMK.01/2017
		KJA menjelaskan tentang prosedur perpajakan	

berikutnya kisi-kisi ini dirancang kusioner dengan 5 pilihan jawaban tertutup, yang isinya Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai. Digunakan lima pilihan tersebut sesuai dengan konsep Skala Likert (Azwar, 2016), yang menjelaskan konstruksi tes Likert dapat digunakan 5, 7, atau 9 pilihan jawaban dengan menetapkan titik tengah sebagai kategori cukup.

Tabel 3.4. Tabel Kisi-Kisi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator	Pernyataan	Referensi Penelitian
1	Pendaftaran Wajib Pajak	Sebagai pengelola UMKM saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Tambun, S. ., & Riandini, R. (2022)
2	Penyampaian SPT	Sebagai pengawas UMKM, saya wajib menyampaikan peringatan pembayaran secara akurat	Wakari, Sampe, dan Kumayas (2021); Prihastuti, et.,al (2022)
3	Pelaporan pembayaran pajak	Saya memanfaatkan kantor pajak untuk segera mengirimkan laporan pembayaran yang tersedia	Tambun, & Riandini (2022) Etim, Jeremiah, and Patrick (2020)
4	Pembayaran Pajak	Saya melakukan komitmen penilaian saya sebelum tanggal jatuh tempo	Widyana, dan Putra (2020); Prihastuti, et.,al (2022)
5	Kesesuaian jumlah kewajiban pajak	Berapa penilaian yang dibayarkan sesuai perkiraan atau laporan keuangan UMKM yang disetujui	Tambun, & Riandini, (2022) Sani, & Sulfan (2022), Kurniawan, Meliala, dan Febrianto (2023)

berikutnya kisi-kisi ini dirancang kusioner dengan 5 pilihan jawaban tertutup, yang isinya Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Setuju, Sangat Tidak Sesuai. Digunakan lima pilihan tersebut sesuai dengan konsep Skala Likert (Azwar, 2016), yang menjelaskan konstruksi tes Likert dapat digunakan 5, 7, atau 9 pilihan jawaban dengan menetapkan titik tengah sebagai kategori cukup.

- b. *Checklist* sebagai *field note* untuk menyajikan informasi mengenai kepatuhan wajib pajaknya, serta pendapat wajib pajak mengenai peran kantor jasa akuntan, dan kesadaran wajib pajak dan *tax planning* .

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

#### 3.5.1 Pengujian Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat kelayakan instrumen penaksir atau media penaksir untuk mendapatkan informasi. Biasanya untuk mengukur

seberapa menarik survei untuk mendapatkan informasi, ini lebih cocok untuk pertanyaan yang diajukan dalam angket (Azwar, 2016). Uji validitas untuk menghitung hubungan antara setiap pernyataan dengan skor total menggunakan item second connection atau  $r$  esteem (Azwar, 2016), yang dalam pengujian pengujian validitas ini melibatkan bantuan SPSS 20.00 for windows. Azwar (2016), menyatakan keabsahanvaliditas butir adalah dengan mengkontraskannya dan nilai  $r$  tabel sebagai cutoff untuk skor komitmen setiap hal terhadap konstruk variabel.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Untuk mengukur sesuatu, alat pengukur harus diperlukan yang kadang-kadang memiliki tingkat kemajuan yang kecil. Reliabilitas dicirikan sebagai daftar yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur dapat diandalkan atau diandalkan (Azwar, 2016). Pengujian Reliabilitas dari instrumen penaksir ini melibatkan metode ketergantungan alfa Cronbahr yang dalam penyelidikan pengujian Reliabilitas ini melibatkan bantuan program SPSS 20.00 for windows.

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebagai prasyarat dalam analisis parametrik, maka dilakukan beberapa uji asumsi yaitu.

#### **a. Uji Normalitas.**

Uji normalitas merupakan uji praduga baku untuk menentukan sebaran penyebaran informasi. Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah penyebaran kualitas variabel yang diperhatikan mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan metode non parametrik melalui *One-*

*sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Semua estimasi informasi faktual dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 20.00.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas berencana untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang layak seharusnya tidak mempunyai hubungan antara variabel bebas, dan jika variabel bebas terkait satu sama lain, variabel ini tidak simetris (Ghazali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi perubahan yang tidak konsisten dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Apabila perbedaan dari melekatnya satu persepsi ke persepsi yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan dengan asumsi berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Analisis dan Uji Hipotesis

Mengingat hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS 20.00, hal itu sebagai alasan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Mendemonstrasikan hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang berbeda untuk menguji teori adalah:

a. Analisis Persamaan Regresi

Regresi ialah metode statistik dengan merumuskan persamaan yang menunjukkan hubungan dari dua buah variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis pengujian hipotesis digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan rumus berikut :

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_1 (X_1Z) + \beta_2 (X_2Z) + e$$

Keterangan

Y	: Kepatuhan wajib pajak
a	: Nilai konstanta (nilai variabel peubah)
$\beta_1 (X_1)$	: Nilai beta (unsstandrdized) kesadaran wajib pajak
$\beta_2 (X_2)$	: Nilai beta (unsstandrdized) <i>tax planning</i>
$\beta_Z (Z)$	: Nilai beta (unsstandrdized) peran kantor jasa akuntan
$\beta_1 (X_1Z)$	: Nilai beta (unsstandrdized) nilai absolut kesadaran wajib pajak yang di moderasi peran kantor jasa akuntan
$\beta_2 (X_2Z)$	: Nilai beta (unsstandrdized) <i>tax planning</i> nilai absolut kesadaran wajib pajak yang di moderasi peran kantor jasa akuntan
e	: Faktor lain yang tidak di teliti

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji serempak dilakukan dengan uji F untuk menguji dugaan awal. Uji ini untuk menentukan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Uji dilengkapi dengan membandingkan nilai F yang telah ditentukan dan Ftabel pada taraf kesalahan 5%. Jika F hitung > Ftabel bernilai, berarti variabel bebas pada dasarnya berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran dugaan bahwa variabel layanan perpajakan, sosialisasi pajak, dan pengetahuan pajak dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak selama ini, digunakan uji sinkron melalui investigasi perubahan satu arah (Anava) melalui uji F.

c. Uji Pengaruh Parsial

Uji ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Santoso (2018), berpendapat uji diselesaikan dengan membandingkan nilai t yang ditentukan dari setiap variabel bebas



dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5%. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel dependen cenderung diselesaikan dengan memecah nilai  $r^2$  sehingga variabel bebas (X) memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y).